

# Implementasi Model Pembelajaran Inovatif Pada SMP Negeri 8 Prabumulih

Yeni Andriani<sup>1</sup>, Happy Fitria<sup>2</sup>, Alfroki Martha<sup>3</sup>  
SMP Negeri 8 Prabumulih<sup>1</sup>, Universitas PGRI Palembang<sup>23</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran inovatif pada SMP Negeri 8 Prabumulih. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Sumber utama penelitian ini adalah informan kunci. Fokus penelitian ini dijalankan melalui: 1) kompetensi dan jumlah guru; 2) rentang dan derajat pengendalian; 3) dukungan politik yang dimiliki; 4) kekuatan organisasi; 5) derajat komunikasi dan kebebasan komunikasi dan 6) keterkaitan dengan kebijakan. Analisis data yang digunakan adalah analisis dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga komponen analisis, yaitu reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari permasalahan yang ada dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu saja tapi untuk semua warga sekolah melalui berbagai mekanisme; 2) implementasi dapat meningkat setelah dilakukannya sosialisasi kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS, dan 3) pelaksanaan program didukung oleh seluruh warga sekolah, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif.

**Kata Kunci:** Implementasi, Model Pembelajaran, Inovatif

## Abstract

This study analyzed the implementation of an innovative learning model at SMP Negeri 8 Prabumulih. This study uses a qualitative approach, with descriptive analysis methods. The main source of this research is key informants. The focus of this research is carried out through: 1) competency and number of teachers; 2) range and degree of control; 3) political support they have; 4) organizational strength; 5) degree of communication and freedom of communication and 6) linkage with policies. The data analysis used is an analysis using an interactive model which includes three components of the analysis, namely reduction, data presentation, drawing conclusions. The data collection technique was carried out in three ways, namely interviews, observation and documentation. From the existing problems of this research, the following conclusions can be drawn: 1) not only for certain subjects but for all school members through various mechanisms; 2) implementation can increase after the socialization of the 2013 curriculum with an innovative social studies learning model, and 3) program implementation is supported by all school members, decision making is done in a participatory manner.

**Keywords:** Implementation, Learning Model, Innovative

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Permendiknas Nomor 4 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Depdiknas, 2008). Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar. Dalam rangka membelajarkan siswa maka pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi praaksara, serta psikologis siswa (Depdiknas, 2008). Pendidikan yang bermutu merupakan hak dan harapan semua anak bangsa, namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan (Sriwahyuni dan Kristiawan, 2019).

Mengacu pada empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, pembelajaran tidak menempatkan siswa sebagai pendengar ceramah dan guru sebagai pemberi informasi. Siswa harus diberdayakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuan terhadap dunia sekitarnya. Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya dapat membangun pengetahuan, kepercayaan diri, dan sekaligus membangun jati diri. Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok individu yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup. Education is an absolute necessity that must be met in order to create a more independent life and for the advancement of a nation (Jaelani et al, 2020).

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang penting, sebagai fasilitator seorang guru diharapkan mampu mengarahkan siswa untuk menjadi subyek atau pelaku utama selama proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus dapat membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011). Kemampuan guru untuk menarik minat belajar siswanya merupakan tahap awal proses belajar yang bermakna. Sehingga dapat membuat siswa aktif dan termotivasi untuk mengembangkan semuanya kemampuan di kelas (Kristiawan dan Elnanda, 2017). Sehingga didapatkan intelektual dari siswa dalam pengetahuan kognitif (Kristiawan et al, 2016).

Seorang guru menurut Sulastri dalam Anurrahman (2009) dalam penyajian materi harus pandai memilih strategi, metode dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar mereka tertarik untuk belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Serta guru harus mencari metode pembelajaran supaya siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kristiawan, 2013).

Berhasilnya pencapaian hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan, serta keterampilan siswa. Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga mau belajar (Usman, 2002). Kegiatan ini dilakukan untuk mendorong rasa ingi tahu siswa secara mendalam dan menumbuhkan keaktifan belajar. Guru tidak men-

transferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri (Budiningsih, 2005).

Keaktifan belajar dapat diharapkan mampu mendorong siswa semakin aktif dan meningkat semangat belajarnya, yang akan bisa mempengaruhi peningkatan hasil belajarnya. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang dapat berpengaruh pada aktivitas belajar antara lain: sikap, motivasi, dan kecerdasan intelektual. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar antara lain bahan ajar dan sumber belajar.

Pembelajaran di SMP Negeri 8 kota Prabumulih masih didominasi oleh guru, hal ini dimungkinkan menjadi penyebab siswa kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran. Kualitas proses maupun hasil belajar IPS khususnya siswa di kelas VIII.1 masih rendah, sehingga perlu adanya penyempurnaan pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajarnya. Rendahnya keaktifan ini salah satunya disebabkan karena kurang efektifnya strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan banyaknya materi pelajaran yang bersifat hapalan. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan belajar ini sangat terkait dengan upaya untuk menemukan cara pemecahannya.

Menyikapi kondisi tersebut seorang guru dituntut untuk kreatif, inovatif dan selalu berusaha menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Sehingga setiap proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik/guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, yaitu yang sesuai dengan materi pokok yang akan dipelajari. Pada proses pembelajaran efektif dan menyenangkan diharapkan siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau aktif memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan proses pendidikan yang baik dan dari lembaga pendidikan yang bermutu (Rahmadoni, 2018; Yuliati, 2018; Soleh dkk, 2019; Asvio dkk, 2019; Abdullah, 2020; Hartiwi dkk, 2020).

Dalam kegiatan wawancara dengan guru IPS pada observasi awal yang telah dilakukan diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS siswa adalah 65 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 76. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran relatif rendah, meskipun guru telah memotivasi siswa agar memiliki keberanian dalam berpendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari data yang diperoleh selama observasi hanya satu dua siswa saja yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Masalah ini memerlukan solusi alternatif untuk pemecahnya.

Rendahnya penguasaan konsep dan motivasi siswa, coba diatasi dengan mengintegrasikan kuis ke dalam model pembelajaran number head together. Number head together adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahannya, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama. Kemudian bekerja kelompok, dengan tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa. Umumkan hasil kuis dan beri reward. Untuk mengatasi masalah di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengintegrasikan kuis ke dalam proses pembelajaran, dengan harapan pembelajaran IPS jadi menyenangkan, siswa lebih aktif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Proses pembelajaran IPS di kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 selalu diawali dengan prasyarat pengetahuan, baik yang terkait dengan proses pemahaman yang diperlukan maupun konsep IPS telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Namun karena adanya anggapan beberapa siswa telah kelihatan menguasai maka guru melanjutkan pembahasan materi pembelajaran yang sesuai dengan yang telah direncanakan. Anggapan ini ternyata belum mampu mengukur penguasaan siswa terhadap prasyarat pengetahuan yang

telah diberikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu langkah yang efektif dan efisien bagi guru dalam membantu siswa untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep IPS, agar pelajaran dapat berhasil secara optimal.

Strategi pembelajaran inovatif menjadi hal yang krusial dilakukan oleh guru seperti model pembelajaran yang monoton. Inovasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting, sebab dengan guru menerapkan inovasi dan variasi strategi pembelajaran setiap pertemuan dalam pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa serta meminimalisasi kebosanan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara akurat (Pratiwi et al, 2020).

Guru adalah ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Guru profesional bisa mengelola aspek-aspek pembelajaran secara efektif. Aspek pembelajaran meliputi siswa, materi pengajaran, sumber belajar, dan media. Pengelolaan aspek pembelajaran yang efektif akan mendorong siswa berpartisipasi secara aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mereka tertantang dengan pelajaran yang didiskusikan bersama teman dan guru. Jika guru dalam pembelajarannya hanya menerapkan satu strategi pembelajaran, maka bisa dipastikan siswa akan bosan mengikuti pembelajaran, dan kebosanan siswa akan dapat mengurangi motivasi belajarnya. Guru dan Kepala Sekolah harus memahami fungsi dan peran supervisi akademiknya kemudian masalah pendidikan yang sesulit apapun akan mudah diatasi. Karena keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran merupakan tugas bersama antara guru dan kepala sekolah (Khasanah, 2019).

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajarannya. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif dapat membuat konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Inovasi dan variasi penerapan strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam kelas menjadi hal yang krusial dilakukan.

Tidak ada strategi pembelajaran yang tepat untuk semua materi dan situasi pembelajaran serta menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, artinya guru harus dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik pembelajaran. Variasi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran menjadi hal yang penting dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan pendampingan bagi para guru terkait dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum 2013. Selain pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melaksanakan strategi pembelajaran lainnya yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan mata pelajaran. Strategi pembelajaran tersebut adalah contextual teaching and learning; learning community; pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan / pakem; dan pembelajaran kooperatif. Sehubungan dengan hal tersebut, guru perlu adanya wawasan lebih terhadap penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam implementasi Kurikulum 2013 yang bersifat operasional. Kegiatan pendampingan ini lebih fokus pada model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik belajar bersama secara kolaboratif dengan anggota yang bersifat heterogen dalam menguasai materi tertentu guna mencapai kompetensi yang diharapkan dalam suatu mata pelajaran.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan Kurikulum 2013 mengacu pada standar nasional pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan

kan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sesuai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Selain itu penyusunan Kurikulum 2013 adanya elemen-elemen perubahan yang signifikan. Perubahan ini harus dapat menjadi acuan bagi satuan pendidikan untuk dapat melaksanakan kurikulum 2013 dengan penuh percaya diri. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 berbasis tematik integratif atau tematik terpadu. Pada kegiatan inti dikembangkan pendekatan ilmiah yaitu pendekatan saintifik dan proses penilaian otentik. Perubahan kurikulum 2013 membawa implikasi pada sistem pembelajaran yang dilakukan.

Implikasi perubahan kurikulum 2013 tersebut meliputi empat hal yaitu model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik. Otentik atau autentik berarti dapat dipercaya, asli, nyata, valid, atau reliabel. Sedangkan penilaian otentik berarti penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan/input, proses, dan keluaran/output pembelajaran. Penilaian otentik harus mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia sekolah. Penilaian otentik menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik kompetensi untuk merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Penilaian otentik menggunakan berbagai cara dan kriteria secara holistik yaitu kompetensi utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Proses penilaian otentik mengungkapkan kinerja siswa yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi, dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran. Penilaian ini memerlukan waktu yang lebih lama ketika mengumpulkan informasi, akan tetapi akan dapat mengungkap kompetensi peserta didik yang sebenarnya, hal ini berbeda dengan penilaian tradisional yang dilakukan dalam waktu singkat. Penilaian otentik memiliki cakupan pertanyaan yang luas, dan derajat validitas dan reliabilitas lebih tinggi. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

Kebijakan kurikulum 2013 dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara seimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan agama dan budi pekerti sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya. Peserta didik akan memiliki pola pikir yang baik ke arah kemajuan sehingga meningkatkan kemajuan bangsa dan negara (Septiani et al, 2019).

Perubahan kebijakan 2013 menyangkut empat elemen perubahan kurikulum yaitu pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian. Sedangkan perubahan kebijakan kurikulum 2013 berdampak pada empat hal yaitu model pembelajaran berupa tematik-integratif, pendekatan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik. Perubahan kebijakan tersebut dalam rangka menyiapkan generasi masa depan Indonesia yang kreatif, inovatif, produktif, dan afektif yang mampu membawa bangsa Indonesia maju dan ber peradaban di masa yang akan datang.

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan pada intinya adalah proses menyiapkan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggungjawab. Kata bertanggungjawab mengandung makna, bahwa subjek didik dipersiapkan untuk menjadi manusia yang berani berbuat dan berani pula bertanggung jawab.

Banyaknya regulasi yang mengatur masalah pendidikan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa tanggung jawab pemerintah daerah untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, yang merata bagi semua anak usia sekolah harus diwujudkan nyata, bukan sekedar slogan akan tetapi harus terimplementasi dengan baik yang berdasarkan keinginan kuat dari pemerintah daerah yang harus didukung oleh penyelenggara pendidikan dan segenap stakeholder serta peran serta masyarakat dalam menyukseskan pendidikan yang merata, bermutu dan berkualitas.

Dengan demikian fokus implementasi kebijakan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 8 kota Prabumulih karena Masih terbatasnya penggunaan model pembelajaran, Kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, belum sepenuhnya kebijakan kurikulum 2013 dilaksanakan, guru belum disiplin dalam proses belajar mengajar, contohnya masih ada guru yang datang terlambat, masih banyak guru yang belum menguasai IT, kurang dalam pengorangan komputer dan Sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dengan demikian melalui program-program pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembahasan tesis ini. Kemurnian hasil pembahasan penelitian ini akan terjamin dan akan tetap terjaga kualitasnya mulai dan awal penyusunan/penyajian fenomena/gejala yang di tangkap oleh indera peneliti sebagai awal anatomi ilmu, penyajian data, teori, nalar atau interpretasi hingga penarikan kesimpulan hasil penelitian, sehingga diharapkan akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam menyoroti dinamika kualitas pelayanan civil service sebagai salah satu kewajiban pemerintah terhadap.

Implementasi model pembelajaran inovatif diharapkan mampu meningkatkan daya kreatif guru dalam menyiapkan sumber belajar yang variatif, bermutu, menyenangkan dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan implementasi. Untuk meningkatkan implementasinya, dilakukan evaluasi terhadap program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program tersebut sukses dan untuk mengetahui kekurangan yang ada (Areli et al, 2020). Siswa juga tetap termotivasi dalam belajar, karena ikut aktif dalam proses belajar mengajar di kelas.

Implementasi model pembelajaran inovatif dikembangkan untuk lebih memberdayakan siswa dalam proses belajar, memilih dan menentukan sumber-sumber belajar untuk mencapai sub kompetensi, merancang strategi presentasi yang di rancang dengan mengacu pada kompetensi, serta hasil diskusi kelompok. Dengan demikian pembelajaran inovatif diharapkan dapat melatih kemandirian siswa, mampu memecahkan masalah riil berdasarkan konsep yang dimiliki, meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kognitis siswa.

Untuk mengetahui implementasi kebijakan Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS pada SMP Negeri 8 Prabumulih kiranya perlu untuk di kaji lebih lanjut dan dapat dijelaskan secara akademis dan ilmiah dan menjadi maksud dari penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini memusatkan/fokus pada implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 8 Prabumulih. Dengan demikian dapat dirumuskan judul penelitian ini yaitu: Implementasi Model Pembelajaran Inovatif pada SMP Negeri 8 Prabumulih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif. Menurut Moleong (2003) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berdasarkan data.

Sumber utama penelitian ini adalah informan kunci. Informan kunci adalah pihak-pihak yang karena pengalamannya atau intensitasnya terlibat dalam dinamika yang terjadi dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif IPS pada SMP Negeri 8 Prabumulih. Untuk melengkapi data yang diperoleh dari informan/primer. Maka diperlukan data pendukung/sekunder, seperti dokumen-dokumen resmi kerjasama, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dapat diperoleh melalui jurnal, buku, data statistik atau sumber-sumber lainnya yang relevan. Untuk menghindari terjadinya bias yang terjadi pada informan kunci/key informant bias dalam penelitian ini, maka dilakukan Triangulasi terhadap informasi yang diberikan oleh informan kunci baik wawancara maupun data-data atau informasi cetak atau tertulis.

Fokus penelitian ini mengenai implementasi model pembelajaran inovatif IPS pada SMP Negeri 8 Prabumulih dengan beberapa unsur yang harus dijalankan melalui: 1) kompetensi dan jumlah guru; 2) rentang dan derajat pengendalian; 3) dukungan politik yang dimiliki; 4) kekuatan organisasi; 5) derajat komunikasi dan kebebasan komunikasi, dan 6) keterkaitan dengan kebijakan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan menggunakan model interaktif yang meliputi tiga komponen analisis yaitu reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sekolah akan terwujud jika sekolah berani melakukan inovasi pembelajaran dan menerapkan kebijakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dalam berbagai pelaksanaan kegiatan di sekolah. Implementasi Kebijakan Program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS tidak akan berhasil apabila faktor eksternal dan internal sekolah tidak memahaminya. Oleh karena itu untuk pemahaman terhadap program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS tersebut haruslah terlebih dahulu dilakukan sosialisasi dan dilanjutkan dengan implementasinya.

Dari perhitungan atas instrumen penelitian itu, diperoleh hasil penelitian sebagaimana yang termuat dalam lampiran penelitian ini. Instrumen wawancara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prabumulih dan Kepala SMP Negeri 8 dipergunakan dengan cara melaksanakan wawancara. Hasil wawancaranya terekam dalam bentuk deskripsi tertulis sebagaimana yang dilampirkan dalam laporan hasil penelitian ini. Instrumen yang berupa angket/kuesioner ditujukan kepada guru, karyawan, siswa, orang tua siswa dan pengurus komite sekolah. Semua tanggapan instrumen baik yang berupa hasil wawancara maupun jawaban angket meliputi data utama penelitian ini. Hasil penelitian ini dilengkapi dengan field-note/catatan lapangan yang diperoleh peneliti.

Demikian gambaran tentang instrumen dan penggunaannya dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, baik melalui wawancara, pengolahan data angket/kuesioner diperoleh hasil tentang implementasi Program Kurikulum 2013 dengan Model Pembelajaran Inovatif IPS di SMP Negeri 8.

Sosialisasi dan implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS di SMP Negeri 8 Prabumulih dilaksanakan sebagai suatu sistem sosialisasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS di Dinas Pendidikan Prabumulih pada seluruh sekolah yang ada di Prabumulih.

Sosialisasi yang dilakukan di SMP Negeri 8 sejalan dengan sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Prabumulih dan ini berarti bahwa sosialisasi tersebut sejalan dengan teori tahap-tahap pelaksa-

naan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS. Langkah utama yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS adalah mensosialisasikan konsep program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS kepada warga sekolah yang terdiri dari guru, konselor, wakil kepala sekolah, siswa, karyawan dan unsur terkait lainnya melalui pelatihan, workshop, semiloka, diskusi, forum ilmiah dan media masa. Hendaknya dalam sosialisasi ini juga dibaca dan dipahami sistem, budaya dan sumber daya sekolah yang ada secermat-cermatnya dan direfleksikan kecocokannya dengan sistem, budaya dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS (Depdiknas, 2000).

Dalam melakukan sosialisasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS, yang penting dilakukan Kepala Sekolah adalah membaca dan membentuk budaya program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS di sekolah masing-masing. Hal ini tergambarkan dalam atmosfer sekolah yang cukup kondusif, baik dalam menjalin hubungan internal maupun eksternal.

Demikian pula halnya ketika ditanya tentang bagaimana relasi sekolah dengan lingkungan, Kepala Sekolah menyatakan bahwa relasi dengan sekolah lain, lembaga pendidikan, dengan pemda/provinsi sangat baik. Selanjutnya, atas pertanyaan bagaimana mekanisme untuk membuat relasi yang ada tetap harmonis dan saling menguntungkan, Kepala Sekolah menjawab bahwa untuk menjaga hubungan terhadap relasi tetap harmonis, SMP Negeri 8 berupaya selalu menjaga kondisi yang diuntungkan/win-win solution.

Dari penelitian mengenai implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS terhadap unsur eksternal dan internal sekolah, seperti guru, karyawan, siswa, komite sekolah, dan orang tua siswa, diperoleh data yang bernada sama dengan pernyataan Kepala Sekolah dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Prabumulih.

Dari data tentang implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada guru dan karyawan SMP Negeri 8, diperoleh data bahwa program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS telah sampai kepada guru dan karyawan. Hal ini terbukti bahwa hampir semua mengetahui bahwa sekolah mereka melaksanakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dan selalu mendapatkan informasi, mengetahui bahwa sekolah mereka melaksanakan program Kurikulum 2013 dengan Model Pembelajaran Inovatif IPS, sekolah mereka mengadakan penyuluhan tentang program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dan menyatakan bahwa sekolah menyediakan media informasi tentang program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS serta sekolah menyediakan kotak saran untuk pelaksanaan program kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS, guru dan karyawan menyatakan saran yang masuk selalu ditanggapi sekolah.

Data Implementasi Program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS tersebut mendukung data hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 yang menyatakan bahwa sosialisasi implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dilakukan melalui beberapa cara, kesempatan dan media. Data tersebut diperkuat dengan bukti fisik laporan sekolah standar nasional yang ada pada peneliti.

Rekapitulasi data tentang implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS untuk meningkatkan mutu belajar pada siswa dapat dari program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif ips telah sampai kepada siswa. Hal Ini terlihat pada wawancara dengan siswa hampir semua siswa mengetahui bahwa sekolah mereka melaksanakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS,

Siswa mengetahui bahwa sekolah mereka melaksanakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS. Siswa menyatakan bahwa sekolah mereka mengadakan penyuluhan tentang program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS siswa menyatakan bahwa sekolah menyediakan media informasi tentang program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS.

Sedangkan implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada Komite sekolah dan orang tua siswa dapat dilihat pada wawancara dengan wali siswa. Diperoleh data bahwasanya implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS telah sampai kepada komite sekolah dan orang tua siswa. menyatakan bahwa sekolah mereka mengadakan penyuluhan tentang program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dan menyatakan bahwa sekolah menyediakan media informasi tentang program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS serta sekolah menyediakan kotak saran untuk pelaksanaan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS.

Data implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS tersebut mendukung data hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 8 yang menyatakan bahwa implementasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS untuk meningkatkan mutu belajar siswa terlebih dahulu dilakukan sosialisasi program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS melalui beberapa cara misalnya forum rapat, pleno orang tua siswa, pelatihan, media cetak dan brosur profile sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara untuk pertanyaan tentang sikap yang berhubungan dengan pengetahuan dan pandangan partisipan tentang implementasi kebijakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS di SMP Negeri 8 menunjukkan hasil yang tinggi. Hasil tersebut merupakan penggalan dari semua item pertanyaan - pernyataan gambaran tentang implementasi kebijakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dalam pengelolaan. sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Untuk mencapai semua itu diperlukan good will dari semua pihak utamanya pemerintah melalui Dinas Pendidikan. Selain itu tidak kalah pentingnya faktor sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan, faktor pendanaan, sarana dan prasarana juga partisipasi masyarakat yang peduli akan pendidikan akan dapat diatasi jika dilakukan dengan implementasi kebijakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dengan baik. Juga antara semua stakeholder yang ada saling bekerja sama dan bahu membahu membantu mewujudkan keinginan tersebut. Kemudian pihak sekolah juga melakukan transparansi serta akuntabilitas dalam melakukan setiap kegiatan sekolah.

## **SIMPULAN**

Dari permasalahan yang ada dari penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) pelaksanaan implementasi kebijakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS pada SMP Negeri 8 Prabumulih tidak hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu saja tapi untuk semua warga sekolah melalui berbagai mekanisme; 2) implementasi model pembelajaran inovatif di SMP Negeri 8 Prabumulih dapat meningkat setelah dilakukannya sosialisasi kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS. Sehingga tercipta atmosfer sekolah yang kondusif, baik dalam menjalin hubungan internal maupun eksternal, dan 3) pelaksanaan kebijakan program Kurikulum 2013 dengan model pembelajaran inovatif IPS dalam rangka peningkatan mutu didukung oleh seluruh warga sekolah, pengambilan keputusan dilakukan secara partisipatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A. (2020). Relationship the Work Culture and Training Programs Within Performance. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPST)*, 20(1).
- Anurrahman. (2009). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Areli, A. J., Lian, B., & Kristiawan, M. (2020). An Evaluation of Implementation Industrial Work Practice Programs in Vocational School. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPST)*, 20(2), 179-186.

- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartiwi, H., Kozlova, A. Y., & Masitoh, F. (2020). The Effect of Certified Teachers and Principal Leadership toward Teachers' Performance. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 70-88.
- Jaelani, A., Kristiawan, M., & Rohana. (2020). Computer Based National Examination Policy, Implementation and Problem. *Education Journal* 3(2), 13-23. <http://www.itspoa.com/?thread-1089-111.html>
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation of Principals' Academic Supervision in Improving Teachers' Professionalism in the State Primary Schools. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8).
- Kristiawan, M. (2013). The Implementation of Cooperative Learning in English Class of Favorite School of Secondary High School 5 Batusangkar, West Sumatera. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 5(6), 85-90.
- Kristiawan, M., Jumeldi, A., Ahmad, S., & Asvio, N. (2016). The Implementation of Affective Assessment for Islamic Education in High School 1 Pariangan. *Research Journal of Social Sciences*, 9(4), 1-8.
- Kristiawan, M., & Elnanda, D. (2017). The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islamic Subject. *Al-Ta lim Journal*, 24(3), 266-276.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Beverly Hills: Sage Publications.
- Moleong, Y. L. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, U., Al Haddar, G., & Kristiawan, M. (2020). Arduino-Based Mini Reed Switch Magnetic Sensor Media: Implementation in Physics Learning to Improve Students' Analyzing Ability. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 183-193. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.773>
- Rahmadoni, J. (2018). Isu Global Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SD Indonesian Creative School Pekanbaru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 3(2), Juli-Desember 2018.
- Sanjaya (2001). *Dasar – dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Septiani, S., Kristiawan, M., & Fitria, H. (2019). The Model of Berasanan Culture and its Implementation in Learning to Improve Students' Motivation. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 9(1), 37-56.
- Soleh, A. M., Tobari., Kesumawati, N. (2019). Development of The Practical Manual ss A Learning Media for Simulator Aircraft Rescue and Fire Fighting. *International Journal of Scientific & Technology Research* 8(10).
- Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1).
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor Pustaka.
- Yuliati, E. A. (2018). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Salatiga: Griya Media.